

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun (WHO, 2013).

Manfaat pemberian ASI eksklusif yaitu mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan Ibu. WHO (2013) menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI secara tidak eksklusif. Berbagai masalah gizi kurang maupun gizi lebih juga timbul akibat dari pemberian makanan sebelum bayi berusia 6 bulan. ASI memiliki efek manfaat dalam waktu panjang bagi masa depan anak, seperti menurunkan risiko beberapa penyakit infeksi termasuk diare dan juga beberapa penyakit degeneratif seperti obesitas. Sedangkan bagi ibu yaitu membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam 6 bulan pertama setelah kelahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih cepat setelah kehamilan. Oleh karena itu berbagai badan duniaseperti WHO, UNICEF, dan AAP konsisten menggalakkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran memberikan ASI eksklusif bagi bayi sebagai

bagian dari program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak dalam upaya menurunkan AKB (WHO, 2016).

Pencapaian ASI Eksklusif masih kurang, hal ini berdasarkan data yang diperoleh Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2016 sebesar 74 %. Cakupan tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak tahun 2011 (61,5%). Secara keseluruhan pencapaian di Jawa Timur (74%) belum memenuhi target yang telah ditetapkan (80%). Ada 15 kabupaten/kota yang sudah memenuhi target, sedangkan 23 kabupaten/kota lainnya belum mencapai target (Profil Kesehatan, 2016)

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pujon terdapat 10 wilayah desa dengan presentase ibu memberikan ASI Eksklusif umur 0-6 bulan pada bulan Desember 2018 sebesar 32,8% yang berarti dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih sangat rendah dari target capaian ASI Eksklusif sebesar 80%. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu bidan wilayah Puskesmas Pujon menyatakan dari 72 ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun, hanya 26 ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan ternyata pada kelompok usia tersebut banyak ditemukan pemberian susu formula.

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian februhartanty (2008) menyatakan bahwa kegagalan ASI eksklusif adalah karena faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin

penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan adalah karena ibu tidak difasilitasi melalui IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman ibu sangat penting dalam menentukan pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

Penelitian oleh Brownell,dkk (2002) dalam Restu (2014) menyatakan bahwa halangan terbesar bagi ibuusia remaja (15-21 tahun) keturunan Afrika-Amerika di Florida untuk menyusui adalah rasa sakit, malu, ketakutan akan rusaknya bentuk payudara, dan kurangnya ketertarikan untuk menyusui. Pada sisi lain di peroleh fakta bahwa responden tersebut memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dari ASI. Reni (2013) memperoleh data bahwa hanya 37,5%di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Provinsi Bengkulu, ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun yang menyusui bayinya. Lebih lanjut Hidayati (2014) berpendapat bahwa umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan persalinan serta pemberian ASI. Sehingga jelas diperlukan proses intervensi lebih lanjut untuk mendorong ibu dengan usia dibawah 20 tahun dalam pemberian ASI Eksklusif.

Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, dan faktor ibu yang bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui faktor penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun di Puskesmas Pujon.

1.2 Rumusan Masalah

Apa faktor penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun di Puskesmas Pujon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun di Puskesmas Pujon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor predisposisi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif
- b. Mengidentifikasi faktor predisposisi sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif
- c. Mengidentifikasi faktor predisposisi pekerjaan ibu
- d. Mengidentifikasi faktor pemungkin rawat gabung pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun.
- e. Mengidentifikasi faktor pemungkin keterpaparan susu formula pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun.

- f. Mengidentifikasi faktor penguat dukungan suami pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun.
- g. Mengidentifikasi faktor penguat dukungan keluarga pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun
- h. Mengidentifikasi faktor penguat dukungan petugas kesehatan pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun
- i. Mengidentifikasi faktor penguat dukungan teman pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun
- j. Mengidentifikasi faktor penguat keterpaparan informasi ASI pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1.4.1 Bagi masyarakat

- a. Masyarakat utamanya ibu menyusui dengan usia kurang dari 20 tahun mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif dan sebagai masukan tentang tujuan dan manfaat dari ASI eksklusif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI, sehingga ibu mempunyai kesadaran untuk memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif.
- b. Masyarakat terutama orang-orang disekitar ibu dengan usia kurang dari 20 tahun agar dapat membantu memberikan dukungan pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun

1.4.2 Bagi instansi kesehatan

- a. Memberikan bahan masukan bagi instansi kesehatan dalam menyusun strategi langkah intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif terutama pada ibu menyusui dengan usia kurang dari 20 tahun.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam upaya preventif mengurangi angka kematian bayi dengan jalan meningkatkan cakupan ASI eksklusif

1.4.3 Bagi peneliti .

- a. Menambah wawasan terkait faktor yang terlibat dalam kegagalan ASI Eksklusif pada ibu menyusui usia kurang dari 20 tahun